

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL BAGI SISWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI ERA MASYARAKAT 5.0

**Akhmad Dalil Rohman\*<sup>1</sup>, Rahmat Kamal<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[\\*akhmaddalilrohman@mhs.uingsudur.ac.id](mailto:*akhmaddalilrohman@mhs.uingsudur.ac.id), [rahmatkamal@uingsudur.ac.id](mailto:rahmatkamal@uingsudur.ac.id).

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of using social media for students as a learning medium in integrative thematic subjects in the era of society 5.0. This study uses a qualitative approach. Primary data sources in this study are class teachers and students. Secondary data sources in this study were school principals, documents, photos, school administration, class administration in MI Salafiyah, Warungasem District, Batang Regency. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study show that in MI Salafiyah, Warungasem District, Batang Regency, the use of social media as a learning medium in the Society 5.0 era, especially in thematic learning, is very important to be a reference for teachers today. Because the urgency and effectiveness is very visible. With several implementations of learning methods such as searching for video content about integrative thematic learning materials, watching videos given by the teacher about integrative thematic learning materials, and making videos as a form of student assignments can increase student enthusiasm for learning. By using social media as well, the level of student boredom can be reduced because it combines entertainment with learning.*

**Keywords:** Educational Game Tools; Learning Motivation; Integrative Thematic

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial bagi siswa sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran tematik integratif di era masyarakat 5.0. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah kepala sekolah, dokumen, foto, administrasi sekolah, administrasi kelas yang ada di MI Salafiyah Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MI Salafiyah Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di era Society 5.0, khususnya dalam pembelajaran tematik, sangat penting untuk menjadi acuan para guru saat ini. Karena urgensi dan efektifitasnya sangat terlihat. Dengan beberapa penerapan metode pembelajaran seperti mencari konten video tentang materi pembelajaran tematik integratif, menonton video yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran tematik integratif, dan menjadikan video sebagai bentuk tugas siswa dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dengan menggunakan media sosial juga, tingkat kebosanan siswa dapat dikurangi karena menggabungkan antara hiburan dengan pembelajaran.

**Kata kunci:** Alat Permainan Edukatif; Motivasi Belajar; Tematik Integratif

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik integratif telah lama menjadi momok bagi setiap guru dan siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak mengasyikkan (Nursobah, 2021). Karena

materi yang berisi cerita panjang dan berbelit-belit membuat guru kesulitan menerapkan metode tertentu untuk membuat siswa antusias dan semangat dalam mempelajarinya (Samrin, 2021). Di era Society 5.0 ini, di mana setiap konsep berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan perlu dilakukan secara maksimal. Proses belajar mengajar harus dapat menyesuaikan kesenangan siswa agar mereka semangat belajar dan tidak cepat bosan (Sosial et al., 2020). Hal ini dilakukan tentunya agar tujuan dari pendidikan atau pembelajaran itu sendiri dapat tercapai (Harahap, 2019).

Dalam pembelajaran tematik integratif khususnya, pemanfaatan teknologi dirasa sangat diperlukan. Mengingat tingkat kebosanan yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran sangat tinggi jika hanya menggunakan metode ceramah atau bercerita (Kristiani et al., 2018). Antusiasme dan kegemaran siswa dalam mengakses media sosial dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa saat ini terluka mengoperasikan perangkat yang mau tidak mau mengakses media sosial (Nasar, 2020).

Proses pendidikan di era Society 5.0 menuntut guru melek teknologi dan kreatif serta inovatif dalam memanfaatkan perangkat yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa (Bahri, 2022). Siswa di era modern seperti sekarang tidak lagi menjadikan guru sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi, karena mereka lebih aktif mengakses informasi pada perangkat yang dimilikinya (Kamal et al., 2020). Informasi, pengetahuan, dan wawasan dengan mudah diperoleh tanpa batasan media sosial yang mereka akses setiap hari (Hayaturraiyen & Harahap, 2022). Oleh karena itu, demi mewujudkan tujuan pendidikan yang masih menyesuaikan dengan perkembangan zaman, maka guru sebagai sosok pendidikan harus dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran bagi siswa (Hayaturraiyen & Harahap, 2022).

Media sosial saat ini berkembang pesat sehingga keberadaannya mampu menghipnotis setiap orang untuk mengaksesnya setiap hari (Harahap & Harahap, 2022). Di kalangan siswa sendiri, jika hal ini terus dilakukan tanpa pengawasan dan arahan baik dari orang tua maupun guru akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri (Wisnujati et al., 2021). Mereka tidak mampu menyaring informasi yang baik, terjebak dalam tayangan virtual yang penuh sensasi dan tidak nyata, serta dapat terjerumus ke dalam konten pornografi (Daud, 2020).

Sehingga pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran khususnya pada mata

pelajaran tematik integratif dirasa dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Karena konsep asyik mengakses media sosial dapat menutupi stigma membosankan ketika mempelajari mata pelajaran tersebut (Trisnawati et al., 2021). Hal ini akan sangat menarik karena juga dalam mengaplikasikan penggunaan media sosial, seorang guru dituntut untuk dapat memahami dan memberikan pemahaman tentang cara yang baik dan benar dalam menggunakan fasilitas media sosial (Nastiti & Abdu, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan mengambil sampel di MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan objek penelitian diambil dari sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya (Rijali, 2018). Diantaranya: kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di beberapa kelas, sebagai pengatur, pelaku, dan pelaksana. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari kepuasan peneliti dan dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Winardi, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Tematik Integratif**

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran tematik integratif perlu diterapkan dengan cara yang tepat agar hasil yang diinginkan dapat tercapai (Umah & Makarim, 2018). Beberapa cara pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tematik integratif yang digunakan di MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang antara lain:

- a. Mencari konten video yang berhubungan dengan materi tematik yang akan dipelajari

Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa diinstruksikan untuk mencari konten video di YouTube, TikTok, dan instagram yang berkaitan dengan materi pembelajaran seperti sistem peredaran darah, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem gerak manusia, dan lain sebagainya, hal ini dilakukan di rumah masing-masing siswa.

- b. Tonton video yang berkaitan dengan materi tematik yang dipelajari

Dalam proses pembelajaran ini, guru menggunakan metode analisis video. Prosesnya hampir sama dengan cara diatas, bedanya guru menyiapkan video dengan durasi yang cukup lama maksimal 30 menit yang bisa didapatkan dari youtube. Kemudian guru selama proses pembelajaran menampilkan video melalui proyektor LED. Sebelum menayangkan video siswa diharuskan menyiapkan buku dan alat tulis untuk mencatat poin-poin penting dalam video, pesan, dan contoh yang dapat diambil untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan secara individu dengan ketentuan antara lain kesesuaian catatan siswa dengan isi video. Siswa dengan catatan dan analisis terbaik akan mendapatkan nilai terbaik, dan siswa dengan analisis terburuk harus membacakan hasil analisisnya di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat serius menulis catatan dan menganalisis video dengan baik.

c. **Buat konten video terkait materi yang akan dipelajari**

Metode pembelajaran pembuatan video terkait materi pembelajaran tematik digunakan sebagai bahan tugas rumah siswa. Beberapa konsep dapat digunakan dalam mengimplementasikan metode ini. Adapun beberapa konsep yang digunakan di MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang antara lain:

- 1) Membuat konten video yang berisi drama tentang materi tertentu dalam mata pelajaran tematik integratif.
- 2) Membuat konten video storytelling yaitu menceritakan kembali secara singkat materi tertentu pada mata pelajaran tematik integratif

**2. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Tematik Integratif**

Setiap strategi, metode dan media pembelajaran pasti memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan masing-masing (Nengrum et al., 2021). Keuntungan dan kerugian menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran antara lain:

a. **Keuntungan**

- 1) Memberikan rasa semangat belajar pada siswa.
- 2) Memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi sendiri informasi yang mereka pelajari.

- 3) Siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari karena melibatkan media audio dan video.
  - 4) Siswa tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.
  - 5) Siswa didik tentang fungsi media sosial sebagai media pembelajaran.
- b. Kekurangan
- 1) Siswa dapat membuka aplikasi di luar materi yang diajarkan.
  - 2) Guru perlu tegas dalam menetapkan batasan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran.
  - 3) Perlu diterapkan beberapa kali dalam memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran agar siswa dapat menggunakannya secara efektif.
  - 4) Diperlukan kuota internet yang memadai.
  - 5) Membutuhkan fasilitas sekolah yang memadai seperti LCD proyektor, laptop, dan fasilitas pendukung lainnya.

### 3. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Tematik Integratif

Berdasarkan penelitian di MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang, pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran tematik integratif memiliki tingkat keefektifan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di MI Salafiyah Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang.

Siswa memiliki antusiasme yang tinggi ketika belajar menggunakan media sosial karena mereka dapat mengakses materi melalui video di YouTube, TikTok, dan Instagram. Kemudian untuk bahan lainnya, mereka bisa mencarinya di Google. Guru juga menggunakan video pembelajaran untuk ditonton bersama siswa sebagai media pembelajaran, siswa lebih antusias dalam menanggapi, bertanya, dan menyimpulkan materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode ceramah atau bercerita.

Pemberian tugas membuat video tentang tematik integratif juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Karena melibatkan kelompok dan membuat siswa kreatif sesuai kreativitasnya. Tugas-tugas konvensional seperti membuat soal atau mengerjakan pekerjaan rumah berupa tulisan lebih mungkin tidak dilakukan karena siswa menganggapnya membosankan dan menjemukan. Apalagi jika tugas kelompok berbentuk tertulis, guru kurang bisa mendeteksi siswa yang aktif bekerja dalam kelompok. Berbeda dengan tugas membuat video yang bisa dipantau dari hasil video yang terkumpul.

## KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran di era Society 5.0, khususnya dalam pembelajaran tematik, sangat penting untuk menjadi acuan para guru saat ini. Karena urgensi dan efektifitasnya sangat terlihat. Dengan beberapa penerapan metode pembelajaran seperti mencari konten video tentang materi pembelajaran tematik integratif, menonton video yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran tematik integratif, dan menjadikan video sebagai bentuk tugas siswa dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa. Dengan menggunakan media sosial juga, tingkat kebosanan siswa dapat dikurangi karena menggabungkan antara hiburan dengan pembelajaran.

Satu hal yang tidak kalah penting selain meningkatkan antusiasme para pelajar adalah mengedukasi para pelajar bahwa platform media sosial yang sebelumnya mereka kenal hanyalah sebuah aplikasi hiburan, mereka jadi tahu bahwa manfaatnya lebih luas dari itu. Mereka dapat menemukan informasi dan bahkan mempelajari materi dari sana. Oleh karena itu, guru perlu mampu menjadi fasilitator yang menjembatani pesatnya perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin marak dengan proses pendidikan. Sehingga tujuan pembelajaran di era Society 5.0 dapat dimaksimalkan dan disesuaikan dengan kondisi zaman.

## REFERENSI

- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V17i1.72>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Hayaturraiyah, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>
- Kamal, I., Firmansyah, E. A., Rafiah, K. K., Rahmawan, A. F., & Rejito, C. (2020). *Pembelajaran Di Era 4.0. November*, 265–276.
- Kristiani, Y., Relita, D. T., & Thoharudin, M. (2018). Pengaruh Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Smpn 6 Nanga Pinoh. *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.31932/Jpe.V3i1.153>
- Nasar, I. B. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Sosial

- Sebagai Sarana Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pasuruan. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(2), 180–197.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/Um039v5i12020p061>
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1). <https://doi.org/10.32585/Jp.V30i1.1190>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Tematik integratif Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/Elmidad.V13i2.4122>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*. <https://doi.org/10.31332/Str.V27i1.2895>
- Sosial, A. J. I., Kebijakan, A., & Dasar, P. (2020). *ISLAM DARI PERSPEKTIF PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU Asriana Harahap Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Pendahuluan*. 5(1), 96–105.
- Trisnawati, R., Noormawanti, & Sarbini. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial ( Studi Kasus Smp Negeri 1 Bumi Ratu Nuban ). *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 39–48.
- Umah, S. M., & Makarim, C. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik integratif. *Annual Conference On Madrasah Studies*, 1(1).
- Winardi, R. D. (2018). Metoda Wawancara. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, September 2018.
- Wisnujati, N. S., Sitorus, E., Anggusti, M., Ramadhani, R., Cendana, W., Marzuki, I., Simarmata, A., Tjiptadi, D. D., Bachtiar, E., Sari, D. C., Sari, I. N., Jamaludin, J., Sakirman, S., Grace, E., Hastuti, P., Ramadhani, Y. R., Purba, A., Prihatmojo, A., Firdaus, E., ... Cahyadin, W. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.